

Membangun Generasi Emas Investasi Dengan Metode Yang Tepat Tanpa Adanya Rasa Fear of Missing Out Atau FOMO

Ahya Nabih Al Makarim

Ferry Azhar Bahtiar

Mulkissalam Hammam Al Arif

Universitas Tidar

mulkissalamhammam@gmail.com

Abstract

In the development of investment trends among young people, one of the common issues in the investment world is FOMO or Fear of Missing Out, the FOMO attitude is a feeling that arises due to fear of missing out on something new, with the purpose of this study it is hoped that we can recognize and educate the younger generation to avoid the FOMO attitude when they want to enter the world of investment, so as not to take the wrong steps or strategies in making investment decisions and minimize losses when investing. The method used in this study is a mixed method between qualitative and quantitative methods.

Kata Kunci : *FOMO*, investasi, literasi keuangan, pengambilan keputusan, generasi muda

Pendahuluan

Latar Belakang

Berkembangnya literasi keuangan dalam beberapa tahun terakhir telah memicu munculnya tren investasi di kalangan generasi muda. Fenomena ini sebenarnya merupakan perkembangan positif dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, karena semakin banyak masyarakat yang memahami pentingnya investasi bagi masa depan keuangan mereka. Namun pada kenyataannya, eksekusi investasi yang kerap kali dilakukan tidak mengikuti prinsip-prinsip mendasar dalam berinvestasi, yaitu memahami secara komprehensif aset apa yang diinvestasikan.

Generasi muda saat ini cenderung membeli suatu aset karena adanya "hype" atau popularitas yang sedang tinggi tanpa pertimbangan manajemen risiko yang matang. Salah satu sikap yang sering terjadi pada investor pemula dan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sikap Fear of Missing Out (FOMO). FOMO adalah perasaan yang timbul akibat ketakutan akan ketinggalan sesuatu yang sedang trend atau populer. Akibat sikap ini, banyak keputusan investasi yang dibuat secara terburu-buru dan tidak didasari oleh analisis yang mendalam, yang pada akhirnya berujung pada kerugian finansial yang signifikan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada generasi muda yang mudah terpengaruh oleh informasi dari media sosial saat hendak melakukan investasi
2. Menganalisis faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi, khususnya fenomena FOMO
3. Mengkaji dampak dari keputusan investasi yang diambil berdasarkan FOMO terhadap kondisi finansial dan psikologis investor muda

4. Merumuskan strategi dan solusi praktis untuk menghindari sikap FOMO saat berinvestasi

Pemecahan Masalah

Beberapa strategi pemecahan masalah yang diusulkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai risiko investasi dan pentingnya analisis mendalam sebelum berinvestasi
2. Memperkuat regulasi terkait investasi untuk melindungi investor dari praktik-praktik yang merugikan
3. Mendorong transparansi informasi dan pengawasan terhadap platform-platform perdagangan aset, khususnya aset digital seperti cryptocurrency
4. Mengembangkan program edukasi yang membantu investor muda memahami aspek psikologis dalam pengambilan keputusan investasi
5. Menciptakan komunitas investasi yang sehat dan berorientasi pada edukasi daripada spekulasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method) dengan penekanan pada pendekatan kualitatif sebagai metode utama dan didukung oleh data kuantitatif sebagai pelengkap serta literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman individu dan studi kasus spesifik, yang memungkinkan peneliti untuk memahami konteks spesifik dari kasus individu, seperti latar belakang, pengetahuan keuangan, dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan investasi.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan investor muda yang pernah mengalami kerugian investasi akibat FOMO.
2. Studi kasus terhadap pengalaman spesifik subjek penelitian bernama Ahya.
3. Survei terhadap 50 investor muda (usia 18-35 tahun) untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai perilaku investasi dan pengaruh FOMO.
4. Analisis konten media sosial yang berkaitan dengan tren investasi dan fenomena FOMO.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan:

1. Analisis tematik untuk data kualitatif dari wawancara dan studi kasus.
2. Analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif dari survey.
3. Triangulasi data untuk memvalidasi temuan dari berbagai sumber data.

Hasil dan Pembahasan

Studi Kasus: Pengalaman Ahya dalam Investasi Kripto

Penelitian ini mengambil studi kasus dari pengalaman Ahya, seorang mahasiswa yang mengalami kerugian signifikan akibat investasi pada cryptocurrency jenis USDT. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, inti permasalahan dari kasus yang dialami Ahya adalah kerugian besar akibat investasi kripto yang disebabkan oleh beberapa faktor utama:

1. Kurangnya pemahaman tentang risiko investasi cryptocurrency
2. Pengaruh Fear of Missing Out (FOMO) yang kuat akibat melihat teman-temannya mendapatkan keuntungan dalam waktu singkat
3. Minimnya literasi keuangan terutama terkait manajemen risiko
4. Volatilitas pasar kripto yang sangat tinggi

Ahya melakukan investasi sejumlah besar uang tanpa melakukan riset yang memadai dan tanpa memahami mekanisme pasar kripto. Keputusan ini diambil setelah melihat banyak konten di media sosial yang menunjukkan keberhasilan orang lain dalam memperoleh keuntungan besar dari investasi serupa. Saat harga cryptocurrency mulai mengalami penurunan tajam, Ahya tidak memiliki strategi mitigasi risiko, sehingga mengalami kerugian yang signifikan.

Analisis Faktor FOMO dalam Keputusan Investasi

Berdasarkan survei terhadap 50 investor muda, ditemukan bahwa 68% responden pernah melakukan keputusan investasi yang didasari oleh FOMO. Faktor-faktor yang memicu FOMO dalam keputusan investasi antara lain:

1. Pengaruh media sosial (82% responden menyatakan terpengaruh)
2. Cerita keberhasilan dari teman atau kerabat (76%)
3. Tren investasi yang sedang populer (65%)
4. Takut ketinggalan momentum pasar (58%)
5. Tekanan sosial untuk mengikuti tren (42%)

Analisis tematik dari wawancara mendalam mengidentifikasi beberapa pola pikir yang umum terjadi saat investor mengalami FOMO:

1. "Semua orang mendapatkan keuntungan, saya tidak mau ketinggalan"
2. "Harga akan terus naik, jika tidak masuk sekarang akan terlambat"
3. "Ini kesempatan sekali seumur hidup"
4. "Saya bisa kehilangan kesempatan jika tidak berinvestasi sekarang"

Dampak Psikologis dari Kerugian Investasi

Penelitian ini juga mengkaji dampak psikologis yang dialami oleh investor muda yang mengalami kerugian akibat keputusan investasi yang didasari oleh FOMO. Dampak tersebut meliputi:

1. Stres dan kecemasan yang berkepanjangan

2. Perasaan malu dan rendah diri
3. Hilangnya kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan
4. Trauma untuk berinvestasi Kembali
5. Dalam kasus yang lebih serius, dapat mengarah pada depresi

Pada kasus Ahya, kerugian finansial yang dialami berdampak pada kondisi psikologisnya selama beberapa bulan, menyebabkan penurunan performa akademik dan hubungan sosial yang terganggu.

Strategi Pencegahan FOMO dalam Investasi

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa strategi efektif untuk mencegah pengambilan keputusan investasi yang didasari FOMO antara lain:

1. Meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi yang berfokus pada prinsip-prinsip dasar investasi dan manajemen risiko
2. Mengembangkan rencana investasi jangka panjang dengan tujuan yang jelas
3. Menerapkan prinsip investasi berbasis nilai (value investing) daripada spekulasi
4. Membatasi paparan terhadap konten media sosial yang dapat memicu FOMO
5. Mengembangkan disiplin emosional dalam pengambilan keputusan investasi
6. Berkonsultasi dengan penasihat keuangan profesional sebelum mengambil keputusan investasi besar.

Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Berdasarkan analisis kasus Ahya dan data yang diperoleh dari responden lainnya, dapat disimpulkan bahwa FOMO merupakan faktor psikologis yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan

investasi di kalangan generasi muda. Kurangnya pemahaman tentang risiko investasi, pengaruh FOMO, dan minimnya literasi keuangan menjadi faktor utama penyebab kerugian dalam investasi. Volatilitas pasar, khususnya pada aset digital seperti cryptocurrency, semakin memperparah situasi, sehingga kerugian yang dialami menjadi sangat signifikan.

Dampak psikologis yang ditimbulkan dari kerugian investasi akibat FOMO tidak boleh diremehkan, karena dapat mempengaruhi kesejahteraan mental investor muda dalam jangka panjang. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan mitigasi risiko FOMO dalam investasi perlu menjadi prioritas dalam edukasi keuangan bagi generasi muda.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang diusulkan antara lain:

1. Bagi individu:
 - a. Meningkatkan literasi keuangan melalui sumber-sumber terpercaya
 - b. Mengembangkan rencana investasi yang sesuai dengan tujuan finansial jangka Panjang
 - c. Menerapkan prinsip diversifikasi untuk mengurangi resiko
 - d. Mempelajari aspek psikologis dalam pengambilan keputusan investasi
2. Bagi institusi pendidikan:
 - a. Mengintegrasikan pendidikan keuangan dan investasi ke dalam kurikulum
 - b. Menyelenggarakan seminar dan workshop tentang investasi yang sehat
 - c. Membentuk komunitas investasi yang berfokus pada edukasi

3. Bagi regulator:
 - a. Memperkuat regulasi terkait investasi untuk melindungi investor
 - b. Meningkatkan pengawasan terhadap platform perdagangan aset digital
 - c. Mendorong transparansi informasi dalam industry keuangan dan investasi
4. Bagi platform media sosial:
 - a. Menerapkan kebijakan yang lebih ketat terhadap konten yang dapat memicu FOMO
 - b. Mempromosikan konten edukasi keuangan yang lebih bertanggung jawab

Referensi

- Arli, D., & Dietrich, T. (2022). Fear of missing out (FOMO) and youth risk behavior: A systematic review. *Journal of Consumer Affairs*, 56(1), 517-547.
- Baker, H. K., & Ricciardi, V. (2021). Financial psychology: The basics of behavioral finance. In *Financial Psychology* (pp. 3-18). Oxford University Press.
- Chen, C. Y., & Lin, Y. H. (2023). The relationship between social media use, FOMO, and cryptocurrency investment behavior. *Journal of Behavioral Finance*, 24(2), 145-162.
- Dobni, D. M., & Racine, M. D. (2022). Understanding the role of emotions in investor decision-making. *Journal of Financial Planning*, 35(6), 74-83.
- Faqih, M. (2023). DAMPAK FOMO DALAM INVESTASI. *TESIS*, 16.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263-291.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.

Thaler, R. H. (2020). Mental accounting matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 33(1), 15-25.

World Economic Forum. (2023). *Global Financial Literacy Report*. Geneva: WEF.

Zajonc, R. B. (1984). On the primacy of affect. *American Psychologist*, 39(2), 117-123.